

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN PENERAPAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI PUSKESMAS TOWEA

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF TRIMESTER III PREGNANT WOMEN WITH IMPLEMENTATION OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION (IMD) AT PUSKESMAS TOWEA

Wa Ode Armayanti¹

¹ Puskesmas Towea, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Selatan
Email corresponding : waodearmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) harus diketahui tenaga kesehatan khususnya para bidan. Manfaat IMD bagi bayi adalah, membantu stabilisasi pernafasan, mengendalikan suhu tubuh, kadar bilirubin lebih cepat normal karena pengeluaran lebih cepat sehingga dapat menurunkan insiden ikterus bayi baru lahir. Adanya program IMD ini, bayi langsung dapat menyusui dengan mendapat kolostrum yang kadarnya maksimal pada 12 jam pasca persalinan, keberhasilan ibu menyusui setelah dilakukannya IMD adalah: merangsang produksi oksitosin dan prolaktin, meningkatkan keberhasilan produksi ASI, dan secara psikologis dapat menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan penerapan IMD di Puskesmas Towea Kabupaten Muna. Metode penelitian menggunakan desain observasional analitik *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Towea kabupaten Muna. Menggunakan total sampling bulan September 2022 berjumlah 30 orang data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan responden mempunyai pengetahuan kurang baik tentang IMD yaitu 58.3% dan paling banyak responden tidak melakukan IMD sebesar 62.5%. Berdasarkan analisis didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap penerapan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Towea Kabupaten Muna.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Inisiasi Menyusu Dini

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation (IMD) must be known by health workers, especially midwives. The benefits of IMD for babies are, helping to stabilize breathing, controlling body temperature, bilirubin levels normalize faster because spending is faster so that it can reduce the incidence of newborn jaundice. The existence of this IMD program, the baby can immediately breastfeed by getting colostrum whose levels are maximum at 12 hours after delivery, the success of breastfeeding mothers after doing IMD is: stimulating the production of oxytocin and prolactin, increasing the success of milk production, and psychologically can strengthen the bond between mother and baby. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of third trimester pregnant women and the application of IMD at the Towea Health Center, Muna Regency. The research method uses a cross-sectional analytic observational design. The research was conducted at the Towea Health Center, Muna district. Using a total sampling in September 2022, there were 30 data collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results showed that respondents had poor knowledge about IMD, namely 58.3%, and most respondents did not do IMD, 62.5%. Based on the analysis, the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) was obtained. So it can be concluded that there is a relationship between the knowledge of third trimester pregnant women and the implementation of Early Breastfeeding Initiation at the Towea Health Center, Muna Regency.

Key Words: Knowledge, Pregnant Women, Early Breastfeeding Initiation

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) mengeluarkan protokol tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) yang harus diketahui tenaga kesehatan khususnya para bidan. Manfaat IMD bagi bayi adalah, membantu stabilisasi pernafasan, mengendalikan suhu tubuh, kadar bilirubin lebih cepat normal karena pengeluaran lebih cepat sehingga dapat menurunkan insiden ikterus bayi baru lahir. Adanya program IMD ini, bayi langsung dapat menyusui dengan mendapat kolostrum yang kadarnya maksimal pada 12 jam pasca persalinan, keberhasilan ibu menyusui setelah dilakukannya IMD adalah: merangsang produksi oksitosin dan prolaktin, meningkatkan keberhasilan produksi ASI, dan secara psikologis dapat menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi (SarwonoPrawirohardjo, 2016).

Pemerintah Indonesia mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Ini merupakan hal baru bagi Indonesia, dan merupakan program pemerintah, sehingga diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan baik swasta, maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan mendukung suksesnya program tersebut, sehingga diharapkan akan tercapai sumber daya Indonesia yang berkualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bayi yang tali pusatnya dipotong, dilap, dan langsung diletakkan diperut ibunya dengan kulit bersentuhan memperlihatkan perkembangan yang menarik. Penelitian Riordan J (2005) disebutkan bahwa ternyata pada usia 20 menit, bayi merangkap diatas perut ibunya dalam

keadaan mata tertutup. Pada usia 50 menit, bayi bisa menemukan payudara ibunya sendiri. Adapun bayi yang tidak dilakukan IMD, 50% tidak dapat menemukan payudara ibunya (Utami Roesli, 2012).

Proses inisiasi menyusui dini dilakukan sesaat setelah bayi lahir dalam keadaan sehat dan menangis, sesudah dipotong tali pusarnya dan dilap dengan kain hangat (dengan tetap mempertahankan vernix). Bayi dibiarkan tanpa penghalang dan diletakkan di dada ibu dengan posisi tengkurap menghadap kearah ibu. Bayi sengaja dibiarkan mencari sendiri puting susu ibunya. Proses pencarian memakan waktu bervariasi, sekitar 30-40 menit. Dalam hal ini segala tindakan atau prosedur yang membuat bayi stress atau merasa sakit ditunda dulu, seperti menimbang, mengukur dan memandikan bayi dilaksanakan setelah Inisiasi menyusui dini selesai dan dapat dilakukan pada bayi yang dilahirkan dengan cara normal maupun operasi *Caesar* (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam inisiasi menyusui dini adalah pengetahuan ibu. Apabila ibu tidak memahami tentang program inisiasi menyusui dini maka berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan bayi terhadap suatu penyakit. Sehingga bayi harus mendapat inisiasi menyusui dini tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit. Salahsatu faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan akan mempengaruhi motivasi ibu untuk mengimunisasi bayinya dengan tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan (Roesli, 2012).

Peran seorang ibu pada pelaksanaan inisiasi menyusui dini sangatlah penting, karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Dalam hal ini peran orang tua dan keluarga, khususnya ibu menjadi sangat penting. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku seorang ibu akan mempengaruhi inisiasi menyusui dini, sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan anaknya. Masalah pengertian, pemahaman dan ketepatan ibu dalam program inisiasi menyusui dini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik (Wiji, 2013).

Dalam menit-menit pertama setelah lahir, bayi menunjukkan kemampuan yang menakjubkan, Ketika ia diletakkan di atas perut atau dada ibunya, perlahan bayi dapat merangkak ke arah puting susu ibu dan menyusui sendiri. Proses yang dikenal dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tersebut memberikan banyak manfaat. Tidak hanya untuk mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, IMD dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan menurunkan angka kematian bayi (Roesli, 2012).

Penelitian terkait IMD yang dilakukan oleh Sistianti dan Trisnawati (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan minat melakukan Inisiasi Menyusui Dini oleh ibu hamil trimester III ($p = 0,042$) dimana ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat melakukan Inisiasi Menyusui Dini oleh ibu hamil trimester III (Sistianti & Trisnawati, 2011). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziah dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang IMD dengan penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019 ($p \text{ value} = 0,004 \alpha = 0,05$) (Fauziah Harahap & Siregar, 2020).

Inisiasi Menyusui Dini secara nasional adalah sebesar 29,3 sedangkan di Sulawesi Tenggara sebesar 23,9%. Sebagian proses mulai menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1-6 jam setelah bayi lahir tetapi masih ada 11,1% Proses mulai di susui dilakukan setelah 48 jam. Pemberian kolostrum cukup baik, dilakukan oleh 74,7% ibu kepada bayinya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Towea Kabupaten Muna.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* model untuk

mempelajari hubungan antara praktek inisiasi menyusui dini dengan pengetahuan ibu tentang IMD. Lokasi penelitian adalah di Puskesmas Towea kabupaten Muna. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1-30 September 2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (*Total Sampling*), dimana berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah populasi dan subjeknya yang tidak terlalu banyak maka seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016), sampel dalam penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Towea pada bulan September 2022 dengan jumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer langsung dari responden) yang diperoleh dari kuesioner yang bersifat tertutup.

Analisis Bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat digunakan analisis *chi-square*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Towea Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=30)

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase
1	Baik	5	16.7%
2	Cukup Baik	7	23.3%
3	Kurang Baik	18	60%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 5 orang (16.7%), sedang yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebesar 7 orang (23.3%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 18 orang (60%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Towea Kabupaten Muna Tahun 2022

No	IMD	Frekuensi (n)	Persentase
1	Melakukan IMD	11	36.7%
2	Tidak Melakukan IMD	19	63.3%

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 11 orang (36.7%) ibu yang melakukan IMD sedangkan yang tidak melakukan IMD sebesar 19 orang (63.3%)

Tabel 3 Distribusi Silang Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Inisiasi menyusu Dini(IMD) di Puskesmas Towea Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=30)

Pengetahuan	IMD				Total	%	Nilai P
	Melakukan IMD	%	Tidak Melakukan IMD	%			
Baik	5	45.5	0	0.0	5	16.7	0.000
Cukup Baik	6	54.5	1	5.3	7	23.3	
Kurang Baik	0	0.0	18	94.7	18	60	

Sumber:SPSS 26

Dari analisis statistik menunjukan bahwa responden dengan pengetahuan tentang IMD baik yang tidak melakukan IMD tidak ada (0.0%) sedangkan yang melakukan IMD sebanyak 5 orang (45.5%) ibu dengan pengetahuan cukup yang tidak melakukan IMD sebanyak 1 orang (5.3%) sedangkan yang melakukan IMD sebanyak 6 orang (54.5%). Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (94.7%) semua tidak melakukan IMD.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan praktek IMD menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) mendapatkan hasil dengan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan inisiasi menyusu dini, ini berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini mereka akan menerapkan IMD secara baik pula.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menurut tingkat pendidikan ibu tentang IMD yang terbanyak memiliki tingkat pendidikan

SMP. Menurut (Notoatmodjo, 2015) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Demikian pula semakin tinggi tingkat pendidikan akan merangsang seseorang untuk mempelajari masalah ASI dan IMD.

Berdasarkan pengetahuan ibu bersalin menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan kurang baik. Kurang banyaknya kemauan responden untuk mencari sumber informasi yang akan menambah pengetahuan seseorang yang lebih luas, sedangkan di era globalisasi ini pengetahuan mudah didapatkan melalui media elektronik maupun media cetak. Seperti yang dikatakan oleh (Notoatmodjo, 2015) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Dari hasil uji *chi square* didapatkan p value = 0,000 ($P<0,05$) yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan penerapan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Towea Kabupaten Muna. Hal ini diperlihatkan dengan pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan IMD sebanyak 94.7%, menurut (Notoatmodjo, 2015) terdapat 6 tingkatan pengetahuan dimana pada tingkat ke 3 yaitu Aplikatif, yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Menurut Notoatmodjo salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru. Sedangkan pada ibu yang pengetahuannya cukup dan kurang yang tidak melakukan praktek inisiasi menyusu dini, menurut Roesli (2012) ada beberapa hal yang menghambat IMD diantaranya adalah takut bayinya kedinginan, ibu terlalu lelah

untuk segera menyusui bayinya pada 1 jam pertama, tenaga kesehatan kurang tersedia dan kurang merespon adanya praktek IMD, kamar bersalin yang kurang tersedia dan kurang merespon adanya praktek IMD, kamar bersalin yang sibuk, ibu bersalin dengan *sectio caesaria* yang dijahit, pemberian suntikan vitamin K dan tetes mata segera setelah bayi baru lahir.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang bersalin di Puskesmas Towea Kabupaten Muna mempunyai pengetahuan kurang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini dan mereka tidak melakukan IMD. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masih kurang menyadari pentingnya menyusui bayinya sejak lahir. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu bayi, waktu menyusui kulit bayi akan menempel pada kulit ibu, kontak yang dini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan bayi kelak, interaksi yang timbul waktu bayi menyusui pada ibunya akan menimbulkan rasa aman bagi bayi, perasaan aman ini penting untuk menimbulkan dasar kepercayaan pada bayi yaitu dengan mulai mempelajari orang lain yaitu ibu maka akan timbul rasa percaya diri (Prasetyawati, 2012).

Hasil penelitian lain terkait IMD yang dilakukan oleh Fauziah dan Soja (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan ASI Eksklusif dimana hasil penelitian menyatakan menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif nilai $p=0,011$ ($p<0,05$). Jadi, secara tidak langsung pengetahuan ibu tentang IMD akan mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Fauziah Harahap & Siregar, 2020).

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sistianti dan Trisnawati (2011) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Dr. R.

Goetheng Taroena Dibrata Purbalingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan minat melakukan Inisiasi Menyusui Dini oleh ibu hamil trimester III ($p = 0,042$) dimana ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat melakukan Inisiasi Menyusui Dini oleh ibu hamil trimester III (Sistianti & Trisnawati, 2011). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziah dan Siregar (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD Tahun 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang IMD dengan penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019 ($p \text{ value} = 0,004$ $\alpha = 0,05$) (Fauziah Harahap & Siregar, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Responden mempunyai pengetahuan kurang baik tentang IMD di Puskesmas Towea yaitu 58.3%. Paling banyak responden yang tidak melakukan IMD sebesar 62.5%, Berdasarkan analisis menggunakan χ^2 (*chi square*) nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap penerapan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Towea Kabupaten Muna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Kedua). Pustaka Belajar.
- Chulsum, U. dan W. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Enggar, Musyahida, P. (2022). *Perawatan Payudara untuk Meningkatkan Produksi ASI; Dilengkapi Teknik Marmet & Pijat Oksitosin* (1st ed.). Pustaka Panasea.
- Enggar, dkk. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. In *In Media* (Pertama). In Media.
- Fauziah Harahap, I., & Siregar, S. E. D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini Dengan Partisipasi Ibu*

- Melakukan Imd Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 357–360.
<https://doi.org/10.36911/panmed.v15i3.774>
- JNPK-KR. (2019). *Asuhan Persalinan Normal: Asuhan Esensial Persalinan Buku Acuan*. JNPK- KR/POGI.
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS)*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- KH. Abdullah Hasyim dkk. (2018). *Keluarga Sejahtera & Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam*.
- Kristiyanasari, W. (2011). *ASI, Menyusui , dan SADARI*. Nuha Medika.
- Manuaba, I. B. G. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Prasetyawati, A. E. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Nuha Medika.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Munyusu Dini Plus ASI Eksklusif (Kedua)*. Pustaka Bunda.
- Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Saifuddin, A. B. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Sarwono Prawirohardjo. (2016). *Ilmu kebidanan (S. Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, MPH, SpOG(K); dr. Trijatmo Rachimhadhi, SpOG(K), Prof. Dr. dr. Gulardi H. Wiknjosastro (ed.); Edisi keem)*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- SDGs Center. (2018). *SDGs Center Universitas Diponegoro. LOCALISE SDGs UCLG ASPAC- APEKSI*. <https://localisesdgs-indonesia.org/sdgs-center/12>
- Setiyawan, A. dan S. (2010). *Buku Metodologi Penelitian Kebudanan DIII, DIV, S1 DAN S2 (Ketiga)*. Nuha Medika.
- Sistianti, Y., & Trisnawati, Y. (2011). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dengan Minat Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Di RSUD Dr. R. Goetheng Taroenia Dibrata Purbalingga Tahun 2011*. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 1(1), 9–19.
- Soekanto, S. (2017). *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi) Pengarang Prof Sugiyono*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sumantri. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Kesatu)*. Prenada Media.
- Utami Roesli. (2012). *Panduan Konseling Menyusui Dukungan Bunda Memberikan yang Terbaik Bagi Si Buah Hati*. Pustaka Bunda.
- Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*.